

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan memiliki peran yang penting dalam perekonomian. Hampir segala kegiatan masyarakat membutuhkan bank salah satunya fasilitas kredit yang disediakan bank untuk menunjang perekonomian. Dalam hal ini bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi menarik dan menghimpun dana masyarakat, kemudian dana tersebut disalurkan kembali dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada masyarakat yang membutuhkan guna meningkatkan ekonomi usahanya (Dekratia and Samosir 2023).

Menurut Undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah menjadi Undang-undang No.10 tahun 1998 disebutkan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan dengan pemberian bunga.

Adapun menurut UU diatas bahwa bank terdiri dari dua jenis, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Pada tahun 2020 merupakan awal mula dari wabah pandemi, hampir seluruh negara di dunia sedang mengalami pandemi Covid-19 termasuk juga Indonesia. Pandemi kala itu memberikan dampak yang begitu besar terhadap berbagai jenis sektor salah satunya termasuk sektor ekonomi didalamnya. Hal ini terjadi karena disaat terjadi pandemi hampir semua negara memberlakukan aturan pembatasan terhadap segala aktivitas atau kegiatan masyarakatnya melalui kebijakan *physical distancing* / *social distancing* hingga penerapan *lockdown* apabila pandemi dirasa begitu parah. Adanya kebijakan pembatasan aktivitas hingga *lockdown* tersebut tentunya akan mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat. Pelaku usaha UMKM merupakan salah satu dari kegiatan ekonomi yang terkena dampak kebijakan pandemi, dimana mereka sedang berjuang bertahan hidup di tengah pandemi Covid-19 yang melanda negara Indonesia, hal itu membuat para pelaku UMKM berfikir cara untuk mempertahankan usahanya adalah salah satunya dengan terpaksa melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK). Berdasarkan paparan Manajer Proyek SCORE-ILO Januar Rustandie menjelaskan bahwa dari 571 pelaku UMKM yang disurvei, 90% cash flow nya terganggu, 52% kehilangan pendapatan hingga 50%, dan 63% terpaksa mengurangi atau menghentikan karyawannya (dilansir oleh laman DetikFinance). Hal tersebut membuat masyarakat banyak yang kehilangan pekerjaan sehingga berdampak pada pendapatan masyarakat yang semakin berkurang.

Dampak dari kebijakan yang mengakibatkan banyak UMKM menutup usahanya dan banyaknya karyawan yang di PHK membuat sektor perbankan

mengalami imbasnya salah satunya pertumbuhan pembiayaan yang melambat serta meningkatnya pembiayaan bermasalah serta akan menyebabkan penurunan kinerja keuangan bank akibat dari banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaannya (Surya and Asiyah 2020). Adapun menurut penelitian Putry (2022) kekhawatiran bank akibat dari kebijakan karena pandemi antara lain menyebabkan meningkatnya *credit crunch* dan krisis pada sektor perbankan. *credit crunch* adalah situasi dimana pemasukan bank semakin berkurang bersamaan dengan permintaan semakin tinggi yang disebabkan adanya regulasi penangguhan pembayaran pinjaman dan ketersediaan pinjaman yang dijamin oleh pemerintah dengan bunga yang rendah, karena jelas sekali bahwa sumber dana bank adalah dana masyarakat yang berupa produk-produk bank yang harus dibayarkan bunganya ke masyarakat. Hal tersebut telah disampaikan Bapak Presiden Ir. Joko Widodo dimana adanya kebijakan bagi para pelaku UMKM, sopir taksi, nelayan yang memiliki cicilan kredit akan diberikan kelonggaran selama 1 tahun kedepan untuk nilai kredit dibawah Rp.10 miliar (dilansir oleh laman cnc Indonesia). Kebijakan tersebut bukan bermakna penundaan cicilan secara keseluruhan, pasalnya kewajiban bunga harus tetap dibayarkan.

Menurut penelitian Harahap (2020) kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai alat ukur dalam menilai keberhasilan perusahaan tersebut. Perusahaan dikatakan sehat apabila memiliki kinerja yang baik, hal tersebut dapat dilihat dari kondisi keuangan dan manajemennya. Tujuan utama perusahaan ialah

profit oriented yaitu mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya karena semakin tinggi nilai suatu bank, maka semakin baik lembaga perbankan dimata masyarakat sehingga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank dalam mengimpun dana semakin tinggi (Rengganis et al. 2020)

Laporan keuangan merupakan informasi penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dari semua data keuangan yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan tingkat akurasi analisisnya. Menurut Dekratia and Samosir (2023) laporan keuangan merupakan salah satu cara menilai kinerja perusahaan perbankan melalui analisis laporan keuangan dari hasil proses akuntansi, yang nantinya digunakan untuk melaporkan data keuangan bank kepada pihak yang memiliki kepentingan dengan bank tersebut.

Menurut penelitian Sepang et al (2018) sehat tidaknya kinerja keuangan suatu bank dapat dinilai dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaannya, yang terdiri dari neraca saldo, dan laporan laba rugi dengan menggunakan pengukuran melalui teknik analisis rasio. Rasio adalah suatu pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi laporan keuangan perusahaan, baik perbankan maupun non perbankan. Dalam perkembangan bisnis perbankan, tingkat persaingan yang semakin tinggi dalam menarik preferensi masyarakat terhadap berbagai jenis produk perbankan yang ditawarkan, dalam hal ini pengukuran kinerja keuangan sangat diperlukan sebagai evaluasi bank untuk meningkatkan kegiatan operasionalnya agar dapat berkembang kearah yang lebih baik (Permana et al. 2022)

Bank negara indonesia merupakan salah satu lembaga perbankan milik negara (BUMN) yang pertama menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya pada bursa efek surabaya dan bursa efek jakarta pada tahun 1996. BNI terus berkomitmen dalam memberikan layanan finansial secara terpadu melalui layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah hingga kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah dari kecil hingga dewasa bahkan sampai pensiun. Menjadikan BNI menjadi salah satu bank nasional terbesar keempat di indonesia dalam total aset, total pinjaman, dan total dana ketiga, namun tetap membutuhkan sumber daya yang profesional dan manajemen perbankan yang solid. Dalam kinerja keuangan perusahaan, Aset dan pendapatan merupakan dua aspek untuk mengukur kesuksesan atau pencapaian perusahaan secara keseluruhan, apabila aset besar dan pendapatan tinggi dapat dikatakan perusahaan tersebut profit begitupun sebaliknya.

Bank memiliki kewajiban untuk membuat dan melaporkan laporan keuangannya pada periode tertentu, dari hasil laporan keuangan selanjutnya akan dianalisis atau diperiksa untuk mengetahui kesehatan bank tersebut. Setiap perusahaan perbankan tentunya menginginkan agar tingkat kesehatan banknya baik, hal tersebut merupakan nilai penting yang perlu dijaga karena berpengaruh pada baik buruknya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.

Terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan saat pandemi Covid-19 terjadi. Penelitian yang

dilakukan oleh Yasin and Fisabilillah (2021) menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan yang dihitung melalui LDR dan CAR pada masa pandemi masih digolongkan cukup sehat baik sebelum dan saat pandemi. Berbanding terbalik dengan ROA, BOPO, dan NPL pada saat pandemi yang dimana BPR tidak mampu memperoleh laba secara maksimal imbas dari penurunan penyaluran kredit. Namun dapat disimpulkan bahwa pada saat pandemi Covid-19 BPR masih mampu menahan shock akan tetapi harus terus dijaga kualitas penyaluran kredit dan efisiensi biaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Farild et al. (2021) menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan PT. BNI Syariah Tbk mengalami peningkatan yang melambat atau penurunan sebelum pandemi dan saat terjadi pandemi Covid-19.

Adapun penelitian dari Putry (2022) menyatakan bahwa kinerja keuangan Bank BRI Tbk melalui perhitungan rasio CAR,ROA,dan LDR mengalami penurunan saat terjadinya pandemi Covid-19, sedangkan untuk perhitungan melalui analisis BOPO mengalami peningkatan saat pandemi yang dimana bank belum mampu mengatasi biaya yang keluar sehingga kinerja keuangan belum mampu dikatakan efisien.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Negara Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 karena kinerja keuangan merupakan faktor yang penting untuk bank dalam menjaga kepercayaan nasabah dan investor serta sebagai salah satu patokan dari prestasi yang telah dicapai oleh bank. Dengan begitu, judul untuk penelitian kali

ini yakni **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI, Tbk Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dirumuskan permasalahan: **“Bagaimana Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk?. ”**

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Dampak Pandemi Covid-19 pada Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk yang diukur melalui Analisis Rasio CAR, ROA, LDR dan BOPO.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Semoga penelitian ini bisa menjadi masukan buat pihak bank untuk meningkatkan kinerja keuangan serta memperbaiki jika ada kelemahan atau kekurangan.

2. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi penambah referensi dan pedoman bagi institusi di perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo serta menambah informasi dan pengetahuan serta minat mahasiswa Fakultas Ekonomi, Hukum dan Humaniora, khususnya pada program studi D4 Akuntansi Perpajakan.